



PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS KEBUTUHAN DAN STRATEGI ERA SOCIETY 5.0

Gyannina Mecca Zafira¹, Fatahilla², Raman Khomis³, Rully Hidayatullah⁴, Harmonedi⁵

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3,5}

Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman⁴

gyanninazafira@gmail.com¹, fatahilladca@gmail.com², ramankhomis@gmail.com³,
rullyhidayatullah@gmail.com⁴, harmonedi878@gmail.com⁵

Abstrak

Pengembangan profesionalisme administrasi pendidikan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, di mana teknologi dan digitalisasi semakin mendominasi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Artikel ini membahas pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dan strategi yang relevan untuk meningkatkan profesionalisme administrasi pendidikan. Melalui analisis terhadap tuntutan era Society 5.0, administrasi pendidikan dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan manajerial, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta memahami kebutuhan pendidikan yang lebih kompleks. Strategi utama yang diusulkan meliputi pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Tujuan akhirnya adalah memastikan administrasi pendidikan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan global melalui pendekatan yang fleksibel, inovatif, dan adaptif. Dengan demikian, profesionalisme administrasi pendidikan akan terus relevan dan efektif dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi di era Society 5.0.

Kata Kunci: *Profesional, Administrasi Pendidikan, Society 5.0, Teknologi, Strategi*

Abstract

Developing educational administration professionalism is key in facing the challenges of the Society 5.0 era, where technology and digitalization increasingly dominate various sectors, including education. This article discusses the importance of a needs-based approach and relevant strategies for increasing the professionalism of educational administration. Through analysis of the demands of the Society 5.0 era, educational administration is required to not only master managerial skills, but also adapt to technological developments, and understand more complex educational needs. The main strategies proposed include continuous training, use of digital technology, and collaboration between stakeholders. The ultimate goal is to ensure that educational administration is able to support improving the quality of education and responding to global challenges through a flexible, innovative and adaptive approach. Thus, the professionalism of educational administration will continue to be relevant and effective in achieving higher educational standards in the Society 5.0 era.

Keywords: *Professional, Educational Administration, Society 5.0, Technology, Strategy*

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan memegang peran krusial dalam menjamin efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. (Pusvisasari dkk, 2024). Namun, dengan adanya dinamika global dan lokal yang terus berkembang,

pengembangan profesionalisme dalam administrasi pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.(Pare & Sihotang, 2023). Pengembangan profesionalisme dalam administrasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu, efektivitas, dan akuntabilitas institusi pendidikan. Kebutuhan utamanya meliputi penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, kebijakan, dan tuntutan manajerial, yang harus diikuti dengan strategi efektif seperti pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, penerapan teknologi, dan penguatan kepemimpinan.(Brutu & Ibrahim, 2024).Tujuan utamanya adalah menciptakan administrator pendidikan yang kompeten, fleksibel, serta mampu memimpin institusi dengan transparansi dan efisiensi untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal.(Mustari, 2022)

Pengembangan profesionalisme guru melalui administrasi pendidikan saat ini, muncul berbagai tren dan tantangan, khususnya terkait dengan kebutuhan dan strategi pengembangan. Data terbaru menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek strategis yang mendorong efisiensi operasional dan inovasi dalam pendidikan.(Fitriyadi, 2013). Pengembangan profesionalisme administrasi pendidikan saat ini semakin menekankan penerapan strategi berbasis data, integrasi teknologi, dan peningkatan kesejahteraan staf.(Mesiono dkk, 2024). Ada kebutuhan mendalam untuk pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan dan pembelajaran rutin, yang didukung oleh penggunaan data dan teknologi untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, perhatian terhadap kesejahteraan mental dan keseimbangan kerja-hidup menjadi prioritas, dengan penerapan model kerja yang lebih fleksibel.(Khana dkk, 2023). Semua ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan. Pengembangan profesionalisme administrasi pendidikan sangat terkait dengan tuntutan modern di dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.(Basri, 2024) Upaya ini penting untuk memastikan bahwa para administrator pendidikan memiliki keterampilan yang relevan, adaptif, dan mampu memimpin institusi menuju peningkatan efektivitas operasional, kualitas pendidikan yang lebih baik, serta kemampuan merespons perubahan teknologi, kebijakan, dan tantangan sosial-ekonomi secara lebih baik.(Patodingan dkk, 2024)

Pada intinya pengembangan profesionalisme dalam administrasi Pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas institusi pendidikan di tengah perubahan global dan lokal yang terus berkembang. Para administrator pendidikan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, perubahan kebijakan, dan tantangan manajerial yang kompleks, sehingga pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, dan penguatan kepemimpinan menjadi esensial. Ini bertujuan untuk menciptakan pemimpin yang kompeten dan fleksibel, yang mampu memimpin institusi dengan transparansi dan efisiensi demi mencapai hasil pendidikan yang optimal. (Dewantara, 2024) Selain keterampilan teknis, pengembangan profesionalisme juga menekankan pada penerapan strategi berbasis data, integrasi teknologi, dan perhatian terhadap kesejahteraan staf. Pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan data secara efektif memungkinkan para administrator membuat keputusan yang lebih baik dan inovatif dalam pengelolaan institusi. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme tidak hanya meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga membentuk kepemimpinan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi, kebijakan, serta tantangan sosial-ekonomi yang semakin kompleks.(Mesiono dkk, 2024)

Penulis tertarik untuk meneliti pengembangan profesionalisme administrasi pendidikan, khususnya terkait kebutuhan dan strategi. Penulis mencatat bahwa masih ada tenaga pendidik yang belum sepenuhnya menguasai administrasi pendidikan, terutama dalam memenuhi tanggung jawab mengajar, seperti pembuatan rencana pelajaran. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui administrasi pendidikan berbasis kebutuhan dan strategi di era society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis di perpustakaan atau repositori digital sebagai bahan utama untuk analisis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menelaah berbagai literatur yang relevan dan terbaru terkait Administrasi pendidikan di era digital. Library research cocok untuk studi ini karena menyediakan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji serta didokumentasikan dalam sumber-sumber akademis dan praktis. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa literatur yang tersedia sudah cukup beragam dan kaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang dikaji. (Nurhayati dkk, 2022)

Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah diterapkan oleh lembaga Pendidikan dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, pendekatan library research memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan valid. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan administrasi pendidikan serta implementasi teknologi pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. (Munir & Su'ada, 2024)

Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan Administrasi pendidikan, publikasi di jurnal atau penerbit terkemuka, serta aktualitas data untuk mencerminkan perkembangan terbaru di bidang ini. Strategi pengumpulan data melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti menerapkan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti ruang lingkup administrasi pendidikan, fungsi administrasi pendidikan, pentingnya administrasi pendidikan, dan pandangan Islam tentang administrasi. Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai strategi serta tantangan yang ditemukan dalam literatur. Analisis komparatif kemudian digunakan untuk membandingkan temuan-temuan tersebut dan menghasilkan rekomendasi yang relevan serta dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan di era digital. (Rahmah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strateg", yang berarti militer dan "ag", yang berarti memimpin, dan "strateg", yang berarti "seni atau ilmu untuk menjadi jenderal." Menurut Fandy (2023), strategi dapat didefinisikan sebagai rencana untuk membagi dan menggunakan kekuatan militer dan material di wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu. (Umran dkk, 2024) Strategi didefinisikan oleh Bryne sebagai pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungan lainnya. Menurut Bryne, strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi bisnis berskala besar, yang menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual bagi perusahaan (Rahmatullah & Sidik, 2023)

Menurut David (2004), strategi didefinisikan sebagai rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Iskandar dkk, 2021)

Jadi, strateginya adalah untuk bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif, menciptakan persepsi yang baik di mata konsumen, menjadi berbeda, mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing, spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala,

kepemimpinan yang memberi inspirasi, dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama dan kemudian menjadi lebih baik. (Rahman, 2020) Strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana atau pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan perencanaan jangka panjang, analisis situasi, serta pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang. Dalam berbagai bidang, seperti bisnis, militer, pendidikan, dan pemerintahan, strategi digunakan untuk memberikan panduan tindakan yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.

Secara etimologis, istilah "pengembangan" berasal dari kata "pengembang", yang berarti "proses, cara, perbuatan, atau proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penduduk di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya." Namun, dalam KBBI, "membuat suatu menjadi maju, baik sempurna maupun berguna" adalah artinya (Poesarwamita, 2005). Secara terminologi, pengembangan adalah suatu proses yang memungkinkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pelatihan dan keterampilan (Marayasa & Septiowati, 2017). Menurut Hasibuan Malayu, pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan pekerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah sebuah proses yang menghasilkan hasil yang baik dengan latihan dan pendidikan yang baik.

Pekerjaan guru adalah mengajar, dan keahlian mendidik sangat penting agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai sepenuhnya. (Buchari, 2018) Ini berarti bahwa guru harus benar-benar profesional saat bekerja. Untuk melakukannya, kita harus memahami definisi para ahli tentang profesi dan profesional. Menurut Hamalik (2002:3), profesi didefinisikan sebagai pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada posisi atau pekerjaan tertentu dalam arti biasa karena mereka merasa terpanggil untuk melakukannya. Dari pengertian ini, beberapa hal dapat dipahami: 1) profesi berarti pernyataan atau janji terbuka yang mengandung norma atau nilai-nilai yang merupakan ekspresi kepribadiannya dan tampak dalam tingkah lakunya; 2) profesi berarti bekerja untuk kepentingan orang lain dan masyarakat; dan 3) profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terkait erat dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menurut keahlian, pelaksanaan, dan pengabdian yang ditunjukkan dalam pekerjaan tersebut. (Jamil, 2022)

Namun, kata profesionalisme berasal dari bahasa Inggris (*profession*) atau Bahasa Belanda (*professie*), yang berarti pengakuan atau pernyataan (Maulana, 2024). Oleh karena itu, profesionalisme berasal dari kata "professional", yang berarti suatu pekerjaan yang terkait dengan suatu profesi tertentu yang membutuhkan keahlian tertentu untuk menjalankannya. Selain itu, profesionalisme sebagai pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai pengabdian melalui keahlian tertentu dan harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan yang terjadi di bidang pekerjaan (Anwar, 2020).

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, seseorang harus memiliki beberapa karakteristik berikut: 1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial; 2) memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu yang diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; 3) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas dengan diperoleh dalam pendidikan dengan masa tertentu yang cukup lama; 4) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional serta memiliki kode etik; 5) kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya; 6) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi; 7) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya (Sukmadinata, 2018: 191).

Menurut Danim (2002:30), ada dua cara untuk menilai profesionalisme seorang guru. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal untuk jenjang sekolah tempat seorang guru mengajar. Kedua, dilihat dari penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan, dan lain-lain, yang menunjukkan kualitas dan kapabilitas guru. (Maulana, 2024)

Guru harus memiliki kemampuan administratif yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka karena mereka berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa dan menanamkan prinsip-prinsip kehidupan (Aziz dkk, 2024). Dengan meningkatnya jenjang pendidikan para guru, maka kinerja para guru akan meningkat. Selain itu pembelajaran di madrasah akan berjalan lebih efektif dan tujuan madrasah akan mudah tercapai.

Era society 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, serta globalisasi yang semakin kompleks, peran administrasi pendidikan semakin strategis. Administrasi pendidikan tidak hanya mengatur kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien, tetapi juga berperan dalam mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta memastikan tercapainya tujuan Pendidikan nasional (Malau dkk, 2022).

Salah satu peran penting administrasi pendidikan adalah dalam mengelola data dan informasi pendidikan (Yani & Srimulat, 2023). Data mengenai siswa, guru, dan prestasi belajar menjadi aset berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, data-data tersebut dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, administrasi pendidikan juga berperan dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. (Huda, 2022)

Di era digital, administrasi pendidikan juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran menjadi semakin marak. Administrasi pendidikan harus mampu memfasilitasi integrasi TIK dalam pembelajaran, seperti pengembangan platform pembelajaran daring, penggunaan aplikasi pembelajaran, dan pemanfaatan data besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Salimodo & Lestari, 2023). Selain itu, administrasi pendidikan juga harus mampu menghadapi tantangan seperti keamanan data, kesenjangan digital, dan perubahan model pembelajaran yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, administrasi pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dengan pengelolaan yang baik, administrasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. (Windasari dkk, 2024)

Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentu memiliki pandangan yang komprehensif tentang pendidikan, termasuk di dalamnya aspek administrasi. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mulia (Judrah dkk, 2024). Administrasi pendidikan dalam perspektif Islam pun tidak sekadar urusan teknis, melainkan juga sarat dengan nilai-nilai keislaman. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan musyawarah menjadi landasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Pandangan Islam terhadap administrasi pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Berikut beberapa alasan dan dalil yang memperkuat pandangan tersebut:

1. Pendidikan sebagai kewajiban: Al-Qur'an secara tegas memerintahkan manusia untuk mencari ilmu. Surat Al-Mujadilah ayat 11 menyatakan, "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap muslim dan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan derajat di sisi Allah.

2. Tujuan pendidikan: Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mencetak manusia yang kaffah, yaitu sempurna baik secara iman, ilmu, maupun amal. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi, "Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. Pendidikan tidak hanya sebatas intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak yang mulia.
3. Prinsip keadilan: Islam mengajarkan prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Setiap individu berhak mendapatkan akses pendidikan yang sama tanpa diskriminasi. Hal ini tergambar dalam hadis Rasulullah SAW yang melarang membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan.
4. Prinsip musyawarah: Pengambilan keputusan dalam administrasi pendidikan sebaiknya dilakukan secara musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip demokrasi yang diajarkan Islam. Surat Al-Syura ayat 38 menyatakan, "Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.
5. Peran guru: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam Islam, guru dianggap sebagai orang yang mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi. Hadis Rasulullah SAW menyebutkan bahwa seorang ulama lebih utama daripada seorang ahli ibadah.

Dalam konteks kekinian, pandangan Islam tentang administrasi pendidikan tetap relevan. Meskipun zaman terus berubah dan tantangan pendidikan semakin kompleks, nilai-nilai dasar yang diajarkan Islam tentang pendidikan tetap berlaku. Administrasi Pendidikan yang baik dalam pandangan Islam adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia

SIMPULAN DAN SARAN

- Anam, M. (2022). Analisis Sistem Pendidikan, Manajemen Dan Administrasi Isti'dadiyah Dalam Menyiapkan Santri Baru Masuk Lembaga Reguler. *Ihtimom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 119-137.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Ardiansyah, M. (2024). Pengelolaan Layanan Akademik Di Sma Negeri 10 Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Modern*, 6(3).
- Aziz, M., Namira, A. N., & Siregar, D. C. (2024). Administrasi Manajemen Kurikulum Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Siswa di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. *Administratus*, 8(2), 1-18.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Basri, M. (2024). Perkembangan Ilmu Administrasi dan Manajemen. *Benchmarking*, 8(1), 50-57.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Administrasi Pendidikan Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 295-305.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Fachrurazi, H., MM, S. A., Palupi, F. H., Mamengko, R. P., ... & SE, M. (2022). *Pengantar Manajemen*. CV Rey Media Grafika.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar*:

- Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 4(2), 161-174.
- Darmansah, T., Humaira, A., Syahirah, F., Damanik, S. N., & Verhan, S. P. (2024). Penerapan Manajemen Perkantoran Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan Di Mts Yp. Ummul Quraa Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(2), 84-91.
- Denico, A. (2024). Optimalisasi Administrasi Pendidikan Islam untuk Pengelolaan PIAUD yang Berkualitas. *Jurnal Adzkiya*, 8(1), 73-85.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3).
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16-31.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595-612.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu- Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Marayasa, I. N., Sugiarti, E., & Septiowati, R. (2017). Pengembangan sumber daya manusia. Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186-195.
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi: Tantangan dan Strategi Manajemen untuk Menanggapi Perubahan Cepat di Era Globalisasi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1-13.
- Mustari, M. (2022). Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Napitupulu, M. B., Sibagariang, S., Sihombing, Z. A. N., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 214-222.
- Nuraini, N. (2016). Konsep Sistem Pembiayaan dan Administrasi Keuangan Dalam Lingkup Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 31-40.

- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. (2022). Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 113-127.
- Parida, P., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat). *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 19-33.
- Patodingan, L., Meilani, F., & Purnamasari, I. (2024). Kepemimpinan Berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. *Educational journal: General and Specific Research*, 4(3), 447-462.
- Rahmah, S. (2016). Modernisasi Dayah (studi kasus di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe) (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen sumber daya manusia. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1-23.
- Rahmatulloh, R., & Sidik, W. P. (2023). Manajemen konflik strategi Penyelesaian dan Teknik bernegosiasi terhadap konflik Melanjutkan kuliah siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. *Belalek*, 1(1), 21-27.
- Salimodo, D., & Lestari, A. (2023). Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Al-Rabwah*, 17(02), 87-97.
- Simanjuntak, R., Hutagalung, S., & Karmilasari, V. (2021). Kapasitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Singerin, S. (2022). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Cv. Azka Pustaka.
- Umran, D. H. L. M., Halika, L. H. (2024). *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis*. CV. Azka pustaka.
- Uriptiningsih, A. L. (2021). *Mengenal Administrasi pendidikan (Pak dan Gereja)*. Penerbit NEM.
- Windsari, W., Vrachmadhani, V. V., & Risky, B. A. (2024). Analisis Kinerja Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Lontar II Surabaya. *Masaliq*, 4(3), 600- 620.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.